

Pengaruh Pemberian *Reinforcement* dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran IPS

Salsabila Farodis Yusman ¹⁾, Ketut Prasetyo ²⁾, Kusnul Khotimah ³⁾, Agus Suprijono ⁴⁾

1) Pendidikan IPS, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dikarenakan permasalahan hasil belajar IPS yang kurang memadai, kurangnya perhatian siswa selama di kelas, dan beberapa siswa yang malas mengerjakan pekerjaan rumah. Dalam penelitian ini, siswa di SMP Negeri 27 Surabaya akan mempelajari bagaimana penguatan dan motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar mereka dalam IPS. Menggunakan metodologi *ex post facto* untuk jenis penelitian kuantitatif ini. Karena ada pengalaman belajar selama proses seleksi, maka diterapkanlah metodologi *ex post facto*. 39 sampel dari kelas VII SMP Negeri 27 Surabaya diberikan angket dan hasil belajar sebagai bagian dari penelitian ini untuk mengumpulkan data. Pengolahan data dengan pendekatan analisis korelasi parsial serta analisis regresi berganda pada SPSS 21.0. Hasil analisis terlihat bahwa hipotesis pertama "*Reinforcement*" memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPS memiliki t hitung 2,891 dan sig 0,006, hipotesis kedua "Motivasi Belajar" memiliki pengaruh dengan memiliki t hitung 2,169 dan sig 0,037, dan ketiga, "Pemberian Penguatan dan Motivasi Belajar" memiliki pengaruh yang cukup baik. Menurut temuan analisis, motivasi dan penguatan untuk belajar memiliki dampak yang menguntungkan dan signifikan. Hipotesis ketiga dengan nilai ftable 7,280 dan sig 0,002 menyatakan bahwa pemberian penguatan dan peningkatan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPS. Berdasarkan hasil analisis, penguatan dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IPS SMP Negeri 27 Surabaya.

Kata Kunci: *Reinforcement*, Motivasi Belajar, Hasil Belajar IPS

Abstract

This study was conducted as a result of the issue inadequate social studies learning outcomes, students' lack of attention during class, and some students' laziness when it came to completing tasks. The purpose of this study is ascertain how motivation and reinforcement affect students' learning outcomes in social studies classes at SMP Negeri 27 Surabaya. utilizing ex post facto quantitative studies of this kind. Ex post facto methodology was chosen since learning experiences occur within the learning process. In this study, 39 respondents from the entire class of class VII SMP Negeri 27 Surabaya were given questionnaires and learning outcomes to complete in order to gather data. Then, with the aid of SPSS 21.0, the data is controlled utilizing multiple regression analysis methods and partial correlation. The analysis's findings show that the first hypothesis, "Reinforcement," has an effect on the learning outcomes for social studies a tcount 2.891 and a sig value of 0.006, while the second hypothesis, "Motivation," also has an effect on the learning outcomes for social studies of 2.169 and a sig 0.037, and suggests giving reinforcement gifts and motivating students to learn. has an impact on the outcomes of social studies learning using ftable 7,280 and sig 0,002. According to the analysis's findings, reinforcement and learning motivation have favorable and sig impact on students' learning outcomes in social studies classes at SMP Negeri 27 Surabaya.

Keywords: *Reinforcement, Learning Motivation, Social Studies Learning*

How to Cite: Yusman, S F, dkk (2022). Pengaruh Pemberian *Reinforcement* dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran IPS. *Dialektika Pendidikan IPS*, Vol 2 (2): halaman 192 – 205

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang diperlukan dalam tantangan tuntutan zaman. Dimana pendidikan merupakan *agent of change* harus menghasilkan sumber daya yang berkualitas. Tentu dalam penerapannya terdapat beberapa permasalahan yang ditemui dalam pendidikan terutama pembelajaran IPS seperti, model pembelajaran yang diterapkan guru masih belum efektif dan penyampaian pembelajaran yang tidak sesuai kenyataan di lapangan. Selain itu, ketika diberikan tugas masih terdapat siswa yang kurang serius dalam mengerjakannya, walaupun dikerjakan masih didapati pekerjaannya kurang maksimal dan asal-asalan. Dikuatkan dengan pendapat (Suratmi & Salamah, 2018) di mana dalam penelitiannya disebutkan bahwa dalam pembelajaran IPS siswa cenderung pasif dalam menerima materi dan saat proses pembelajaran guru cenderung monoton sehingga berakibat pada rendahnya akademik.

Dalam mewujudkan pendidikan yang baik guru harus memperhatikan kegiatan belajar mengajar, yakni mengenai cara yang harus dilakukan untuk pengelolaan kelas. Belajar ialah kegiatan yang dilakukan antara guru dan siswa. Menurut Wasliman, dalam (Septiana & Hayati, 2019) Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh variabel internal dan eksternal. Dalam faktor eksternal ini salah satu yang menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran adalah guru. Dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan kompetensi guru dalam penyampaian pembelajaran di dalam kelas (Narimo & Wafroturohmah, 2019). *Reinforcement* merupakan salah satu teknik mengajar dasar yang harus dapat dikuasai oleh guru. *Reinforcement* merupakan respon yang diberikan guru kepada perilaku siswanya dengan tujuan agar respon tersebut menjadi dorongan (motivasi) bagi siswa untuk mengulangi perbuatan baiknya. Faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar ialah motivasi. Dalam pembelajaran motivasi adalah dorongan bagi siswa untuk melaksanakan rangkaian kegiatan dalam pembelajaran (Melinda & Susanto, 2018). Pembelajaran cenderung tidak akan berjalan secara efektif jika peserta didik tidak memiliki motivasi. Semakin besar motivasi diri pada siswa maka semakin besar usaha siswa dalam memahami pembelajaran. Sebaliknya semakin kecil motivasi siswa dalam belajar, maka semakin kecil pula usaha dalam memahami materi. Penelitian ini menggunakan variabel *reinforcement*, motivasi belajar dan hasil belajar. *Reinforcement* (penguatan) ialah segala suatu respon yang dilakukan guru untuk siswa baik verbal maupun nonverbal, yang diberikan terhadap tingkah laku dengan tujuan agar siswa memberikan umpan balik atas perbuatannya (Nurcahya & Hadujah, 2020). Motivasi belajar ialah suatu dorongan yang bersumber dalam diri seseorang maupun pengaruh dari luar pada diri siswa yang sedang melakukan pembelajaran untuk melakukan suatu perubahan pada tingkah lakunya (Anjani, 2018). Sedangkan hasil belajar ialah suatu keahlian yang dimiliki setiap individu ketika telah menerima pengalaman pembelajaran (Alkadri, 2021).

Hasil belajar yang baik mencerminkan keberhasilan dalam proses pembelajaran dan penguasaan materi disekolah. SMPN 27 Surabaya menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimum yakni 80 untuk IPS Terpadu kelas VII. SMPN 27 Surabaya mengharapkan siswanya untuk mencapai nilai KKM. Kenyataannya di lapangan menunjukkan hasil belajar yang variasi. Terlihat dari hasil pengamatan saat PLP yang dilakukan di SMPN 27 Surabaya kelas VII tahun ajaran 2021/2022 hasil belajar dalam penialaian ulangan harian IPS dengan materi aktivitas manusia dalam memenuhi kehidupan belum mencapai KKM. Kelas VII A tuntas ada 10 siswa atau sebesar (29%), tidak tuntas ada 24 siswa atau sebesar (71%). Kelas VII B tuntas ada 13 siswa atau sebesar (38%), tidak tuntas sebanyak 21 siswa atau sebesar (62%). Kelas VII C tuntas ada 16 siswa atau (47%), tidak tuntas 18 siswa atau sebesar (53%). Kelas VII D tuntas ada 11 siswa atau (32%), tidak tuntas 23 siswa atau (68%). Kelas VII E tuntas sebanyak 10 siswa atau (29%), tidak tuntas 24 siswa atau (71%). Kelas VII F tuntas sebanyak 11 siswa atau sebesar (32%), tidak tuntas sebanyak 23 siswa atau sebesar (68%). Kelas VII G tuntas

sebanyak 9 siswa atau sebesar (26%), tidak tuntas sebanyak 25 siswa atau sebesar (74%). Kelas VII H tuntas sebanyak 16 siswa (47%), tidak tuntas sebanyak 18 siswa atau sebesar (53%). Kelas VII I siswa tuntas sebanyak 12 siswa atau sebesar (35%), tidak tuntas sebanyak 22 siswa atau sebesar (65%). Kelas VII J tuntas sebanyak 9 siswa atau sebesar (26%), tidak tuntas sebanyak 25 siswa atau sebesar (74%).

Selain permasalahan mengenai tidak tuntasnya hasil belajar IPS, terdapat permasalahan lain yakni siswa kurang fokus dalam proses pembelajaran, beberapa siswa mengobrol dengan teman, tidak mencatat materi yang tidak ada dibuku paket, ketika pemberian tugas beberapa siswa malas untuk mengerjakan dan sekitar 60% yang mengerjakan tugas. Hal tersebut menjadi alasan peneliti memilih melakukan penelitian di SMP Negeri 27 Surabaya. Peneliti berharap dengan adanya pemberian *reinforcement* dan motivasi belajar mampu menjadikan dorongan bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya di SMP Negeri 27 Surabaya pada mata pelajaran IPS.

Berdasar uraian diatas didapatkan rumusan masalah, 1) Apakah terdapat pengaruh pemberian *reinforcement* terhadap hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran IPS SMP Negeri 27 Surabaya?, 2) Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran IPS SMP Negeri 27 Surabaya?, 3) Apakah secara bersama-sama terdapat pengaruh pemberian *reinforcement* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran IPS SMP Negeri 27 Surabaya?

Batasan penelitian ini, pada pemberian *reinforcement* dalam penelitian menggunakan indikator verbal berupa ungkapan atau pujian, non verbal berupa gerak isyarat dan pendekatan (Permatasari, 2019). Motivasi belajar (Uno, 2016) menggunakan indikator intrinsik berupa tetap menghadapi tugas dan tegus menghadapi kesulitan, ekstrinsik berupa adanya suatu penghargaan (Sardiman, 2016). Sedangkan hasil belajar menggunakan tes pilihan ganda dengan materi kehidupan manusia pada masa praaksara.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*. Pemilihan menggunakan pendekatan *ex post facto* karena selama proses pembelajaran berlangsung terdapat pengalaman pembelajaran. Lokasi dilaksanakannya penelitian ini berada di SMP Negeri 27 Surabaya. Populasi dalam penelitian yaitu seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 27 Surabaya dari kelas VII A sampai kelas VII J. Penentuan sampel menggunakan *probability sampling* dengan jenis *proportional stratified random sampling*, Rumus Slovin (Sugiyono, 2019) dengan tingkat kesalahan 15%, dimana rumusnya :

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

$$n = 340 / (1 + (340 \times 0,15^2))$$

$$= 39,306 = 39$$

Setelah dilakukan perhitungan keseluruhan sampel dilanjutkan dengan menghitung sampel setiap kelas dengan rumus *proportional stratified random sampling*, (Sugiyono, 2019) dengan rumus:

$$n_i = N_i / N \times n$$

Tabel 1. Jumlah Sampel per Kelas

No	Kelas	Perhitungan		Jumlah Sampel (per Kelas)
		L	P	
1	Kelas VII A	$\frac{16}{340} \times 39 = 2$	$\frac{18}{340} \times 39 = 2$	4
2	Kelas VII B	$\frac{18}{340} \times 39 = 2$	$\frac{16}{340} \times 39 = 2$	4

3	Kelas VII C	$\frac{18}{340} \times 39 = 2$	$\frac{16}{340} \times 39 = 2$	4
4	Kelas VII D	$\frac{16}{340} \times 39 = 2$	$\frac{18}{340} \times 39 = 2$	4
5	Kelas VII E	$\frac{13}{340} \times 39 = 1$	$\frac{21}{340} \times 39 = 2$	3
6	Kelas VII F	$\frac{17}{340} \times 39 = 2$	$\frac{17}{340} \times 39 = 2$	4
7	Kelas VII G	$\frac{16}{340} \times 39 = 2$	$\frac{18}{340} \times 39 = 2$	4
8	Kelas VII H	$\frac{16}{340} \times 39 = 2$	$\frac{18}{340} \times 39 = 2$	4
9	Kelas VII I	$\frac{16}{340} \times 39 = 2$	$\frac{18}{340} \times 39 = 2$	4
10	Kelas VII J	$\frac{15}{340} \times 39 = 2$	$\frac{19}{340} \times 39 = 2$	4
Jumlah Sampel Kelas VII				39

Data dikumpulkan dengan cara pemberian angket dan tes. Angket yang terdiri dari angket pemberian *reinforcemen* dan angket motivasi belajar. Tes hasil belajar pilihan ganda materi kedupan manusia pada masa praaksara. Uji instrumen dalam validitas dengan *korelasi product momet*, sedangkan uji reliabilitas dengan *alpha cronbach* yang dolah dengan SPSS 21.0.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Instrumen	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Reinforcement	0,804	Reliabel
Motivasi Belajar	0,716	Reliabel
Hasil Belajar IPS	0,740	Reliabel

Pengujian data normalitas, homogenitas dan multikolinearitas digunakan sebagai uji prasyarat. Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas menggunakan SPSS 21.0 dan taraf signifikansi Shapiro Wilk 5%. Uji homogenitas menggunakan rumus *levene* taraf signifikansi 5% dengan SPSS 21.0. Uji multikolinearitas menggunakan (VIF) dengan toleransi < 10. Dengan bantuan SPSS 21.0, uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda dan korelasi parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data telah dilakukan terhadap 39 siswa melalui penyebaran angket dan tes hasil belajar yang diolah melalui SPSS 21.0.

Tabel 3. Distribuis Frekuensi *Reinforcement*

Reinforcement				
Interval	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
40-43	4	10.3	10.3	10.3

44-47	3	7.7	7.7	17.9
48-51	10	25.6	25.6	43.6
52-55	8	20.5	20.5	64.1
56-59	8	20.5	20.5	84.6
60-63	6	15.4	15.4	100.0
Total	39	100.0	100.0	

Dari data tersebut terlihat bahwa nilai yang paling sering adalah interval 48-51 yaitu 10 kali (25,6%)

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

Motivasi Belajar

Interval	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
44-47	3	7.7	7.7	7.7
48-51	8	20.5	20.5	28.2
52-55	14	35.9	35.9	64.1
56-59	11	28.2	28.2	92.3
60-64	1	2.6	2.6	94.9
65-69	2	5.1	5.1	100.0
Total	39	100.0	100.0	

Dari data tersebut terlihat bahwa nilai yang paling sering adalah interval 52-55 yaitu 14 kali (35,9%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

Hasil Belajar

Interval	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
70-74	4	10.3	10.3	10.3
75-78	6	15.4	15.4	25.6
79-82	11	28.2	28.2	53.8
83-87	9	23.1	23.1	76.9
88-91	6	15.4	15.4	92.3
92-95	3	7.7	7.7	100.0
Total	39	100.0	100.0	

Dari data tersebut terlihat bahwa nilai yang paling sering adalah interval 79-82 yaitu 11 kali (28,2%).

Hasil Uji Prasyarat

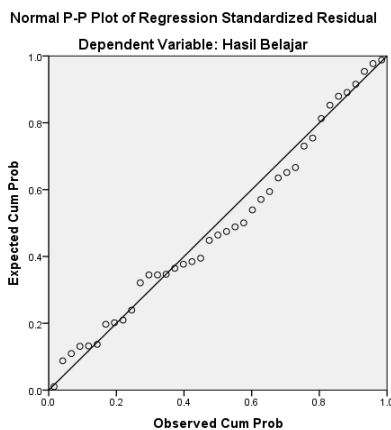
Tabel 6. Prasyarat Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Reinforcement	.086	39	.200*	.969	39	.347
Motivasi Belajar	.109	39	.200*	.955	39	.125
Hasil Belajar	.151	39	.026	.946	39	.059

Dari tabel tersebut terlihat sig variabel X1 sebesar 0,347 > 0,05, nilai sig variabel X2 sebesar 0,125 > 0,05 dan nilai sig variabel Y sebesar 0,059 > 0,05, yang artinya nilai residual sudah berdistribusi normal.

Gambar 1. Grafik Normal P-Plot



Titik-titik plot pada gambar plot di atas dapat diamati secara konsisten mengikuti dan mendekati garis diagonal pada gambar di atas. Mengingat bahwa terdistribusi secara teratur, persyaratan analisis regresi berganda untuk normalitas dapat dipenuhi.

Tabel 7. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Reinforcement	.199	5	33	.961
Motivasi Belajar	1.918	5	33	.118

Dari tabel tersebut terlihat bahwa nilai sig uji homogenitas *levene* variabel X1 adalah 0,961 dan variabel X2 adalah 0,118. Berdasarkan kriteria uji, nilai sig > 0,05 (0,961 > 0,05) dan (0,118 > 0,05), artinya data tersebut dapat dikatakan homogen.

Tabel 8. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------	-------------------------

	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	36.213	12.384		2.924	.006		
1 Reinforcement	.457	.158	.409	2.891	.006	.989	1.011
Motivasi Belajar	.402	.185	.307	2.169	.037	.989	1.011

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Hasil tabel coefficients terlihat nilai (VIF) sebesar 1,011 dan nilai toleransi sebesar 0,989. Dari dasar pengambilan uji multikolinearitas nilai VIF harus < dari 10 ($1,011 < 10$) dan nilai toleransi > 0,10 ($0,989 > 0,10$) yang artinya variabel-variabel tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 9. Uji Korelasi Parsial X1-Y (X2)

Correlations

Control Variables			Hasil Belajar	Reinforcement
Motivasi Belajar	Hasil Belajar	Correlation	1.000	.434
		Sig (2-tailed)	.	.006
		Df	0	36
Reinforcement	Hasil Belajar	Correlation	.434	1.000
		Sig (2-tailed)	.006	.
		Df	36	0

Nilai korelasi parsial yang dapat dilihat pada tabel adalah 0,434 yang dapat diinterpretasikan memiliki korelasi cukup kuat atau sedang. Jika dilihat melalui sig sebesar ($0,006 < 0,05$), artinya pemberian penguatan terhadap hasil belajar dan motivasi belajar sebagai variabel kontrol berkorelasi positif dan signifikan.

Tabel 10. Uji Korelasi Parsial X2-Y (X1)

Correlations

Control Variables			Hasil Belajar	Motivasi Belajar
Reinforcement	Hasil Belajar	Correlation	1.000	.340
		Sig (2-tailed)	.	.037
		Df	0	36
Motivasi Belajar	Hasil Belajar	Correlation	.340	1.000
		Sig (2-tailed)	.037	.
		Df	36	0

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai korelasi parsial adalah 0,340 yang dapat diinterpretasikan memiliki korelasi rendah. Jika dilihat melalui sig ($0,037 < 0,05$), disimpulkan dengan penguatan sebagai variabel kontrol, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar.

Tabel 11. Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	36.213	12.384		2.924	.006
1 Reinforcement	.457	.158	.409	2.891	.006
Motivasi Belajar	.402	.185	.307	2.169	.037

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 36,213 + 0,457X_1 + 0,402X_2 + e$$

Berdasarkan di atas terdapat nilai konstanta 36,213 artinya hasil belajar akan terus meningkat sebesar 36,213 tanpa *reinforcement* dan motivasi belajar. Nilai regresi adalah 0,457X1 (positif). Dengan kata lain, jika variabel *reinforcement* meningkat sebesar 0,457 maka hasil belajar meningkat, dengan asumsi variabel motivasi belajar adalah tetap. Nilai regresinya adalah 0,402X2 (positif). Dengan kata lain, apabila motivasi belajar meningkat sebesar 0,402 maka hasil belajar meningkat dengan asumsi variabel *reinforcement* tetap. Dari tabel tersebut terlihat bahwa nilai sig dari variabel *reinforcement* adalah 0,006, variabel motivasi belajar adalah 0,037 yang artinya $< 0,05$. Artinya variabel *reinforcement* (X1) dan motivasi belajar (X2) berpengaruh pada variabel hasil belajar (Y).

Tabel 12. Uji Koefisien Determinan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.537 ^a	.288	.248	6.107

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Reinforcement

Didapatkan determinan (R^2) atau *R Square* 0,288. menunjukkan bahwa pengaruh variabel (X1) dan variabel (X2) sebesar 0,288, untuk menghitung R^2 yaitu $R^2 \times 100\%$ maka $0,288 \times 100\%$ adalah 28,8% yang dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh antara X1 dan X2 pada Ysiswa sebesar 28,8% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

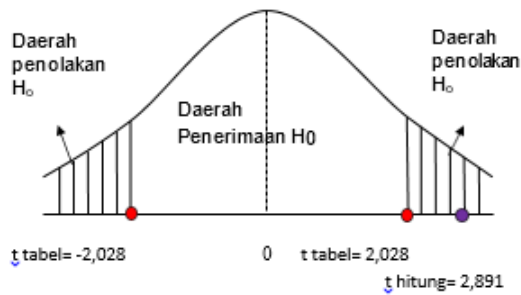
1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hasil regresi dapat disimpulkan nilai koefisien dari variabel b_1 adalah 0,457 yang memiliki tanda positif maka dapat diartikan bahwa pemberian *reinforcement* memiliki hubungan positif terhadap hasil belajar. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{Tabel}$ atau $p \text{ value} > (5\%)$ dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p \text{ value} < (5\%)$.

$$t_{Tabel} (n-k-1) = (39-2-1) = t_{Tabel} 36 = 2.02809$$

Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan dengan uji analisis regresi berganda didapatkan nilai t_{hitung} 2,891 dengan sig 0,006. Artinya H_0 ditolak, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $2,891 > 2,028$ dan $p \text{ value} 0,006 < (5\%)$. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X1 dengan Y.

Gambar 2 Kurva Uji Hipotesis X1-Y



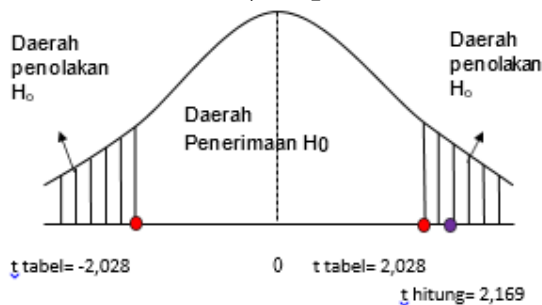
2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hasil regresi disimpulkan koefisien regresi dari variabel b_1 adalah sebesar 0,402 yang memiliki tanda positif maka dapat diartikan bahwa X_2 berhubungan positif terhadap Y . Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{Tabel}$ atau $p\ value > (5\%)$ dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{Tabel}$ atau $p\ value < (5\%)$.

$$t_{Tabel} (n-k-1) = (39-2-1) = t_{Tabel} 36 = 2.02809$$

Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan dengan uji analisis regresi berganda didapatkan nilai t_{hitung} 2,169 dengan sig 0,037. Artinya H_0 ditolak, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $2,169 > 2,028$ dan sig sebesar $0,037 < 0,05$.

Gambar 3 Kurva Uji Hipotesis X2-Y



3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hasil regresi disimpulkan nilai koefisien dua variabel independen memiliki tanda positif, maka dapat diartikan bahwa *reinforcement* dan motivasi belajar memiliki hubungan positif terhadap hasil belajar. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{Tabel}$ atau $p\ value > (5\%)$ dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p\ value < (5\%)$.

$$f_{Tabel} (n-k) = (39-2) = f_{Tabel} 37 = 3,25$$

Tabel 13. Uji Anova

ANOVA^a

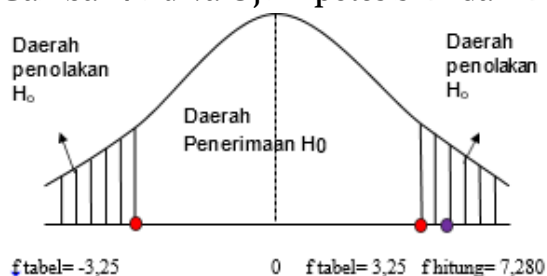
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	543.098	2	271.549	7.280	.002 ^b
Residual	1342.800	36	37.300		
Total	1885.897	38			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Reinforcement

Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan dengan uji analisis regresi berganda didapatkan nilai f_{hitung} 7,280 dengan sig 0,002. Artinya H_0 ditolak, karena $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu sebesar $7,280 > 3,25$ dan sig $0,002 < 0,05$. Hasilnya, terdapat hubungan antara *reinforcement* dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS di SMP Negeri 27 Surabaya.

Gambar 4 Kurva Uji Hipotesis X_1 dan X_2 -Y



Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian *reinforcement* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa di SMP Negeri 27 Surabaya. Hasil uji korelasi parsial sebesar 0,434, memiliki tanda positif. Berarti bahwa hubungan antara keduanya adalah satu arah. Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan dengan uji analisis regresi berganda didapatkan nilai t_{hitung} 2,891 dengan sig 0,006. Artinya H_0 ditolak, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $2,891 > 2,028$ dan p value $0,006 < (5\%)$. Hasil uji hipotesis yang diperoleh berkaitan selaras dengan hasil penelitian (Sriwardani & Mazdayani, 2020) menemukan pengaruh menguntungkan yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu, (Alkadri, 2021) menunjukkan hubungan langsung dan positif antara presentasi dan hasil belajar bagi siswa. Selain itu dari penelitian (Septiana & Hayati, 2019) menunjukkan adanya hubungan yang cukup besar antara pemberian penguatan dengan hasil belajar sains anak di SDN 48 Kecamatan Koto Tengah.

Semakin guru menggunakan pemberian *reinforcement* baik verbal maupun non verbal, Hasil belajar yang lebih tinggi lebih menarik bagi siswa. Dari Sudjana, dalam (Alkadri, 2021) hasil belajar ialah keahlian yang dimiliki setiap siswa ketika telah menerima pengalaman pembelajaran. Dari pengalaman yang diterima ini diharapkan siswa dapat mencapai kompetensi yang telah ditargetkan serta menguasai materi pembelajaran. Dengan pemberian *reinforcement* siswa akan lebih memperhatikan dan termotivasi dalam proses pembelajaran, serta siswa dapat merubah tingkat laku negatif menjadi positif. Skinner mengatakan setiap adanya stimulus, maka seseorang akan merespon hal tersebut. Skinner melihat *reinforcement* sebagai pendorong belajar, dengan adanya *reinforcement* seseorang akan lebih tertarik belajar (Triwahyuni, 2019). Strategi guru untuk meningkatkan minat siswa terhadap pelajarannya adalah dengan memberikan penguatan. Namun, guru juga harus memperhatikan jenis *reinforcement* mana yang paling tepat sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar yang nantinya akan didapatkan (Sriwardani & Mazdayani, 2020).

Merutut Rusman, dalam (Septiana & Hayati, 2019) guru yang baik harus memberikan *reinforcement* baik berupa verbal (pujian dan ungkapan) non-verbal (gerakan, pendekatan, sentuhan, serta aktivitas dan simbol atau objek yang menyenangkan). Siswa akan terinspirasi untuk menjawab dengan dorongan guru. Dalam pemberian *reinforcement* guru harus memperhatikan hal-hal penting yang nantinya berkaitan dengan tercapainya tujuan pembelajaran dalam hal ini berupa hasil belajar yang diinginkan. Menurut Yahdi, dalam (Megawati, 2019) prinsip pemberian *reinforcement*, yaitu 1) Kehangatan dan antusias dalam hal ini berupa sikap, suara, mimik maupun gerak. 2) Bermakna, diberikan oleh guru kepada siswa dengan dasar tingkah laku atau keterampilan siswa. 3) Menghindari respon negatif, dengan pemberain respon negatif ini dapat mengurangi semangat siswa dalam

pengembangan kelebihan yang dimilikinya. Dengan adanya hal tersebut dapat dipahami bahwa tujuan pemberian *reinforcement* ialah agar siswa memiliki sikap semangat dan memperhatikan dengan seksama proses pembelajaran untuk memastikan tercapainya hasil belajar yang diinginkan. Berhasil tidaknya pemberian *reinforcement* dari guru kepada siswa dapat dilihat setelah penerapan hal tersebut. Jika pemberian *reinforcement* yang dilakukan oleh guru ini berhasil maka akan berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa di SMP negeri 27 Surabaya. Hasil uji korelasi parsial sebesar 0,340, memiliki tanda positif. Berarti bahwa hubungan antara keduanya adalah satu arah. Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan dengan uji analisis regresi berganda didapatkan nilai t_{hitung} 2,169 dengan sig 0,006. Artinya H_0 ditolak, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $2,169 > 2,028$ dan nilai p value $0,037 < (5\%)$. Dari (Andeni, Hermita, & Zufriady, 2019) menunjukkan bagaimana motivasi belajar siswa mempengaruhi hasil belajar IPS mereka di kelas V SD Inti 1. yaitu sebesar 64,2%. Selain itu, dari (Murtiningsih, 2017) Hasil belajar IPS di SMP BSM Surabaya dipengaruhi secara positif oleh lingkungan belajar, rasa percaya diri, dan motivasi belajar.

Hal penting yang mempengaruhi hasil belajar yaitu motivasi yang dimiliki siswa baik dari dalam diri sendiri maupun dari luar (Sholeh & Sa'diah, 2018). Keinginan yang dimiliki setiap orang untuk dapat mencapai target yang diinginkan, dalam hal ini hasil belajar, datang baik dari dalam maupun dari luar dirinya. Keinginan ini dikenal sebagai motivasi belajar (Anjani, 2018). Dorongan internal untuk belajar ini, yang dapat berbentuk keinginan untuk terlibat dalam kegiatan belajar. Selain itu motivasi belajar juga akan muncul disaat terdapat suatu dorongan dari luar diri siswa, yang mana dapat berupa keragaman rangsangan yang menjadikan siswa ingin melakukan aktivitas belajar.

Menurut Sardiman, dalam (Permatasari, 2019) motivasi belajar dibagi menjadi dua, yang pertama ada motivasi intrinsik, motivasi ini ialah kemauan yang bersumber dari dalam diri yang mana menjadi dasar dalam belajar (Pusparini, Suma, & Suswandi, 2020). Sedangkan yang kedua ada motivasi ekstrinsik, motivasi ini dapat diartikan sebagai suatu kemauan yang berasal dari luar dapat berupa hadiah apabila berhasil mencapai target tertentu (Pusparini, Suma, & Suswandi, 2020). Sedangkan hasil belajar menurut Susanto, dalam (Sriwardani & Mazdayani, 2020) ialah skor yang menunjukkan seberapa baik siswa memahami informasi yang telah diajarkan guru kepada mereka melalui tes. Hasil belajar dapat dipahami sebagai penyesuaian perilaku yang dilakukan oleh sekelompok siswa selama proses pembelajaran. Dorongan untuk belajar sendiri sangat penting untuk belajar. Hasil belajar yang dicapai siswa akan tergantung pada tingkat motivasinya. Siswa yang sangat termotivasi untuk belajar luar dalam akan menghasilkan hasil akademik yang sangat baik. Sebaliknya, anak yang kurang motivasi belajarnya tidak akan menghasilkan hasil belajar yang berkualitas.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian *reinforcement* dan motivasi belajar memiliki pengaruh secara positif dan signifikan pada hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 27 Surabaya. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat dari persamaan uji regresi berganda:

$$Y = 36,213 + 0,457X_1 + 0,402X_2 + e$$

Terlihat nilai konstanta 36,213 artinya hasil belajar akan terus meningkat sebesar 36,213 tanpa *reinforcement* dan motivasi belajar. Nilai regresi adalah 0,457 X_1 (positif). Dengan kata lain, Variabel Y akan naik sebesar 0,457 jika variabel X_1 naik, asalkan variabel X_2 tetap konstan. 0,402 X_2 adalah koefisien regresi (positif). Dengan kata lain, jika variabel X_2 naik dan variabel X_1 tetap, maka variabel Y juga naik sebesar 0,402. Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai sig variabel X_1 sebesar 0,006 dan nilai sig variabel X_2 sebesar 0,037 yang sama dengan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel hasil belajar (Y) dipengaruhi oleh variabel penguatan (X_1) dan variabel motivasi belajar (X_2). Pada

(Delvia, 2020) terlihat dampak penguatan pada hasil belajar siswa menguntungkan. Siswa didorong untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan memberikan penguatan. Dengan kata lain jika *reinforcement* mengalami peningkatan, maka motivasi belajar juga akan mengalami peningkatan dengan diikuti pula peningkatan pada hasil belajar.

Salah satu indikasi bahwa tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dipraktikkan telah terlaksana dengan baik adalah hasil belajar yang dicapai siswa. Dalam hal ini, siswa menilai kemajuan mereka melalui nilai, yang kemudian akan mengungkapkan seberapa baik mereka memahami konten yang telah disampaikan guru mereka sebelumnya. Pemberian penguatan dan motivasi belajar merupakan salah satu dari beberapa aspek yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Skinner melihat *reinforcement* sebagai pendorong belajar, dengan adanya *reinforcement* seseorang akan lebih tertarik belajar (Triwahyuni, 2019). Semakin baik hasil belajar, semakin sering guru menggunakan penguatan verbal dan nonverbal. Hal ini sesuai dengan penelitian (Syam, 2019) menunjukkan bahwa penguatan hasil IPS berpengaruh baik dan signifikan terhadap siswa kelas IV SDN 9/25 Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep. Motivasi belajar setiap siswa sangat menentukan dalam hasil belajar yang diterimanya. Siswa akan belajar lebih antusias jika mereka termotivasi, yang akan meningkatkan kemungkinan bahwa informasi yang disajikan akan dipertahankan dari waktu ke waktu (Murtiningsih, 2017). Dengan pendapat tersebut sejalan dengan penelitian (Bastari, 2018) menunjukkan terdapat Hubungan antara hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019 yaitu baik dan substansial. Sangatlah penting diberikannya *reinforcement* dan motivasi belajar secara tepat untuk menunjang pembelajaran disekolah khususnya untuk meningkatkan hasil belajar. Selain itu dengan pemberian *reinforcement* dan motivasi belajar dapat menjadikan suasana kelas lebih menyenangkan dan proses pembelajaran lebih efektif yang nantinya akan berpengaruh pada hasil belajar. Dilihat dari kontribusi pengaruh yang diberikan *reinforcement* dan motivasi belajar sebesar 28,8%. Dari temuan tersebut terlihat bahwa unsur-unsur lain selain penguatan dan motivasi belajar juga berpengaruh terhadap hasil belajar, antaranya: kecerdasan emosional, kepercayaan diri dan lingkungan sebaya. Sesuai dengan penelitian (Alkadri, 2021), kecerdasan emosional ini ialah suatu kemampuan yang dimiliki individu dalam menghadapi emosinya dan keadaan dirinya. Selain kecerdasan emosional terdapat kepercayaan diri dan lingkungan sebaya yang mempengaruhi hasil belajar. Kepercayaan diri ialah suatu kemampuan yang dimiliki individu dalam memahami potensi yang dimilikinya, sedangkan lingkungan sebaya ini dapat diartikan suatu kelompok yang memiliki kesamaan, dimana kelompok ini digunakan untuk berinteraksi dengan orang-orang yang bukan anggota keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian diperoleh nilai sig $0,006 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa penguatan yang diberikan kepada siswa kelas VII di SMP Negeri 27 Surabaya berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS. Berdasarkan hasil penelitian, motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 27 Surabaya berpengaruh signifikan terhadap hasil belajarnya, dengan nilai sig $0,037 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian, pemberian penguatan dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 27 Surabaya dengan nilai sig $0,002 < 0,05$.

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru dengan tetap menggunakan *reinforcement* dan memberikan motivasi belajar guna peningkatan hasil belajar siswa. Siswa diharapkan lebih antusias dan fokus saat guru menjelaskan materi sehingga dapat memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sama diharapkan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar IPS, dengan metode dan data yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkadri, T. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kepercayaan Diri, Penguatan Positif, dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Sisiwa Kelas XI IPS melalui Motivasi sebagai Variabel Intervening di SMAN 1 Airpuran Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Horizontol Pendidikan*, 1 (2), 232-249.
- Andeni, M., Hermita, N., & Zufriady. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Gugus Inti 1 kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3 (2), 211-226.
- Anjani, F. K. (2018). Hubungan Pemberian Reward dan Punishment Guru dengan Motivasi Belajar pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Gugus 1 Kecamatan Kediri Tahun Ajaran 2018/2019. *Journal Skripsi*, 6.
- Bastari, E. (2018). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung Tahun 2018/2019. *Jurnal Skripsi*, 1-145.
- Delvia, M. (2020). Efek Mediasi Motivasi Belajar pada Pengaruh Reinforcement terhadap Hasil Belajar Siswa (Systematic Literature Review). *Systematic Literature Review*.
- Megawati, M. (2019). Pengaruh Pemberian Penguatan terhadap Hasil Belajar Mapel Sosiologi Kelas X IPS SMPAN 6 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 8 (9), 1-7.
- Melinda, I., & Susanto, R. (2018). Pengaruh Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa. *International Journal of Elementary Education*, 2, 82.
- Murtiningsih. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar, Sarana Belajar dan Percaya Diri terhadap Hasil Belajar IPS Penerima BSM (Bantuan Siswa Miskin) SMP Negeri di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 5 (2), 178-191.
- Narimo, W. A., & Wafroturohmah. (2019). Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Varidika*, 31 (2), 47-55.
- Nurchaya, A., & Hadujah, H. S. (2020). Pemberian Penguatan (Reinforcement) dan Kreativitas Mengajar Guru sebagai Determinan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3 (1), 83-96.
- Permatasari, A. (2019). Pengaruh Metode Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tahfidz di SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan*, 11.
- Pusparini, K. D., Suma, K., & Suswandi, I. (2020). Hubungan Motivasi Intrinsik, Persepsi Siswa, Motivasi Ektrinsik, Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Fisik dan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X MIPA SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha*, 10 (1), 12-23
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Septiana, V. W., & Hayati, M. (2019). Hubungan Pemberian Reinforcement dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Menara Umum*, 13 (4), 148-157.
- Sholeh, B., & Sa'diah, H. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Nurul Iman Parung Bogor Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 12-20.
- Sriwardani, F., & Mazdayani. (2020). Pengaruh Pemberian Penguatan terhadap Hasil belajar Siswa Mata Pelajaran IPS pada Siswa sekolah Dasar di Kabupaten Pesisir Barat. *Journal PGMI*, 6 (2), 79-92.
- Sugiyono. (2019). *Statistik Untuk Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Suratmi, S., & Salamah. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar IPS melalui Pemberian Reward dan Punishment. *Jurnal Sosialita*, 10 (1), 159-168.
- Syam, H. H. (2019). Pengaruh Pemberian Reinforcement terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Murid Kelas IV SDN 9/25 Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep. *Jurnal Skripsi*, 1-137.
- Triwahyuni, E. (2019). Pemanfaatan Konsep Teori Behavioristik B.F Skinner terhadap Motivasi dalam Menghindari Persekutuan Ibadah. *Jurnal Filsafat Theologia Jaffray*, 1-10.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bandung: Rajawali.